

**EVALUASI DAMPAK PROGRAM PELATIHAN DESAIN GRAFIS BLK
KOMUNITAS AS SYIFA SYECH YUSUF DI KOTA DEPOK TERHADAP ALUMNI
PESERTA 2019-2020**

***EVALUATION OF THE IMPACT OF SYIFA SYECH YUSUF AS SYIFA SYECH
YUSUF COMMUNITY GRAPHIC DESIGN TRAINING PROGRAM ON THE CITY OF
DEPOK ON ALUMNI PARTICIPANTS 2019-2020***

Primadita, Ety Rahayu

Pascasarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia
Jl. Prof. DR. Selo Soemardjan Depok, Jawa Barat
dita1106@gmail.com, etyrahayu9@gmail.com

ABSTRAK

Dalam rangka menyiapkan ketersediaan sumberdaya manusia yang berdaya saing dan siap kerja dari kalangan pesantren untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja, Kementerian Ketenagakerjaan memberikan ruang kepada komunitas di Lembaga Pendidikan Keagamaan dan/atau Lembaga Keagamaan Non Pemerintah untuk bersinergi dalam program-program yang terkait dengan pelatihan kerja. Penelitian ini bertujuan mengukur indikator *impact* (dampak) dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian *impact* Program Pelatihan Desain Grafis di BLK Komunitas As Syifa Kota Depok berdasarkan aspek *input*, *activities* dan *outcome*. Teknik penarikan sampel menggunakan *stratified random sampling* sebanyak 84 sampel terhadap populasi 112 orang. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi sumatif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif univariat dan bivariat, dengan keseluruhan pengolahan data menggunakan alat bantu SPSS. Analisis bivariat dilakukan menggunakan *cross tabulation* dengan uji Chi-square (χ^2) dan Kendall's Tau. Hasil penelitian menunjukkan capaian indikator dampak yakni: 1) alumni yang bekerja sebanyak 25 orang (49%); dan 2) alumni yang berwirausaha sebanyak 5 orang (9.8%). Sisanya merupakan responden dengan status belum bekerja oleh karena meneruskan pendidikan sebanyak 10 orang (19.6%) dan atau sedang mencari pekerjaan sebanyak 11 orang (21.6%). Indikator pada variabel *outcome* yang mempengaruhi dampak program pelatihan desain grafis di BLKK As Syifa adalah indikator *Soft skill* serta indikator Pengetahuan peluang usaha/kerja bidang desain grafis.

Kata Kunci: evaluasi sumatif, pemberdayaan, pelatihan desain grafis, dampak

ABSTRACT

In order to prepare the availability of competitive and work-ready human resources from Islamic boarding schools to meet workforce needs, the Ministry of Manpower provides space for communities in Religious Education Institutions and/or Non-Government Religious Institutions to synergize in programs related to job training. The study aims to measure impact indicators and analyze the factors that influence the achievement of the impact of the Graphic Design Training Program at BLK Komunitas As Syifa Depok City based on aspects of input, activities and outcomes. This research is a summative evaluation with quantitative approach. The sampling technique used stratified random sampling as many as 84 samples to a population of 112 people. Data analysis in this research is descriptive univariate and bivariate, using SPSS for data processing. Bivariate analysis was conducted using cross tabulation with Chi-square (χ^2) test and Kendall's Tau. Research concluded that impact indicators outcomes are as follows: 1) Working alumni are as much as 25 respondents (49%); and 2) Entrepreneurial alumni are as much as 5 respondents (9.8%). Whereas the rest are respondents with work status of not yet work for several reasons, such as proceeding on education as much as 10 respondents (19.6%) and or still looking for job vacancy as much as 11 respondents (21.6%). Indicators on outcome variables that affect the impact of the graphic design training program at BLKK As Syifa are Soft skills indicators and indicators of knowledge of business/work opportunities in the graphic design field.

Keywords: summative evaluation, empowerment, graphic design training, impact

PENDAHULUAN

Kementerian Ketenagakerjaan melakukan pengembangan terhadap program pelatihan yang diberi nama Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK). Melalui Bantuan Program BLKK, pemerintah memberikan ruang kepada komponen dan komunitas masyarakat untuk bersinergi dalam program-program yang terkait dengan pelatihan kerja. Salah satu bentuk sinergi yang dilakukan adalah memberikan stimulan berupa bantuan pembangunan gedung dan peralatan pelatihan, serta bantuan program pelatihan kepada yayasan/lembaga keagamaan non pemerintah serta konfederasi/federasi serikat pekerja/serikat buruh yang bergerak di bidang pengembangan sumber daya manusia. Langkah ini diambil sebagai bentuk usaha pemerintah memberdayakan masyarakat khususnya angkatan kerja.

Konsep pemberdayaan masyarakat merupakan konsep utama dalam rumpun ilmu Kesejahteraan Sosial, umumnya konsep ini menggunakan model intervensi komunitas. Payne memberi definisi pemberdayaan yang pada dasarnya ditujukan untuk membantu klien (baik individu maupun kelompok dalam masyarakat) memperoleh daya agar dapat mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan (Adi, 2012:205). Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki melalui transfer daya dari lingkungannya.

Upaya pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dari sisi keberadaannya sebagai suatu program ataupun suatu proses. Pemberdayaan sebagai suatu program, dimana pemberdayaan dapat dilihat dari tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya. Dalam hal ini program pelatihan kerja menjadi *platform* pemberdayaan oleh pemerintah khususnya Kementerian Ketenagakerjaan dimana BLKK mengambil peran sebagai lembaga komunitas yang membantu memperluas cakupan program pemberdayaan dengan kelompok sasaran khusus.

BLKK merupakan unit pelatihan kerja pada suatu komunitas di Lembaga Pendidikan

Keagamaan dan/atau Lembaga Keagamaan Non Pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi memberikan bekal keterampilan teknis berproduksi atau keahlian kejuruan sesuai kebutuhan pasar kerja. Melalui program pelatihan oleh BLKK, diharapkan dapat mempercepat capaian pembangunan daerah dan nasional melalui peningkatan kompetensi kerja dan sertifikasi.

Dalam Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.

Andrea Benecchi (2019) dalam penelitian disertasinya menjelaskan kegiatan pelatihan merupakan elemen penting dari ekonomi maju modern. Pelatihan dikaitkan dengan upah yang lebih tinggi untuk pekerja, dan produktivitas yang lebih tinggi untuk perusahaan. Menurut referensi literturnya, pelatihan berkontribusi terhadap peningkatan faktor produktivitas bersama dengan aktivitas lainnya seperti penelitian dan pengembangan, serta difusi pendidikan formal.

Prinsip dasar pelatihan adalah salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Peserta pelatihan, baik yang baru akan bekerja ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya (Ahmad Basri dkk, 2020).

Pada tahun 2017 yakni awal dicanangkannya Bantuan Program Pelatihan BLKK, terdapat sembilan BLKK yang menjadi *pilot project* dan tersebar di wilayah Provinsi Jawa Barat. Salah satunya berada di Kota Depok, yaitu BLKK As Syifa. BLKK As Syifa membuka program pelatihan kejuruan TIK dengan fokus pelatihan keterampilan Office pada tahun 2018, dan Desain Grafis yang dimulai tahun 2019 hingga saat ini. Selain merupakan salah satu BLKK pertama yang didirikan, BLKK As Syifa adalah salah satu dari dua BLKK yang menjadi percontohan bagaimana mereka mengatasi

kendala dana dengan cara mandiri sebagai langkah awal upaya BLKK menuju kemandirian.

BLKK As Syifa mulai menyelenggarakan pelatihan diluar jadwal dari Kemnaker yaitu kelas Web Design, sebagai media promosi kepada para calon peserta sekaligus usaha menjajaki kemungkinan pelatihan berbayar. Inovasi tersebut dilakukan karena terdapat wacana bahwa pendampingan atau subsidi pelatihan oleh Kemnaker terhadap seluruh BLKK hanya terbatas maksimal 3 tahun sejak mereka didirikan. Sehingga mereka harus mulai berpikir dan mencari jalan keluar agar dapat mandiri (Prakarsa, 2020:45).

Keberadaan BLKK sangat strategis, selain karena sudah memiliki komunitas tersendiri juga posisi/letaknya berada pada tingkat bawah (*grassroots*) dalam masyarakat. Oleh karena itu, lembaga-lembaga tersebut didorong sebagai pelaksana pelatihan berbasis kompetensi agar masyarakat di sekitarnya memiliki akses untuk meningkatkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja sehingga mampu mengisi kebutuhan tenaga kerja. Meski begitu, keberhasilan BLKK dalam mencapai visi dan misinya tidak terlepas dari prinsip yang dianut Kiai/Ustad sebagai pimpinan BLKK.

Ife (2009:229) menjelaskan bahwa prinsip pengembangan masyarakat yang penting antara lain pengetahuan, nilai dan keterampilan harus bisa dibagikan, daripada dimonopoli. Ini adalah bagian dari tujuan pemberdayaan pengembangan masyarakat dengan harapan, anggota masyarakat akan mengembangkan pengetahuan, nilai dan keterampilannya sendiri sehingga mereka dapat berfungsi dan memainkan peran mereka sebagai anggota masyarakat dengan baik.

Sebelumnya pada penelitian-penelitian terdahulu terhadap BLK telah dilakukan dengan beberapa sudut pandang. Gallex Simbolon (2017) mengkaji bahwa kompetensi instruktur dan motivasi peserta pelatihan berpengaruh terhadap hasil *outcome* pelatihan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada saat kompetensi instruktur meningkat, maka hasil pelatihan akan meningkat. Begitu pula dengan pada saat motivasi berprestasi meningkat, maka hasil pelatihan juga akan meningkat. Ahmad Basri dkk (2020), meneliti bahwa atribut peserta pelatihan

seperti pendidikan, kompetensi, pelatihan dan motivasi akan mempengaruhi mutu/kualitas peserta yang dicetak BLK. Hasil penelitiannya menyimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan, kompetensi, pelatihan dan motivasi terhadap mutu peserta pelatihan. Hasyim Asy'ari (2018), meneliti tentang pengaruh need motivation dan pelatihan kerja BLK Kulon Progo terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hasilnya menyimpulkan bahwa jika persepsi terhadap pelatihan semakin baik maka akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan motivasi. Begitu pula pelatihan secara langsung berpengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi.

Namun penelitian evaluasi *impact* (dampak) terhadap implementasi Program Pelatihan Kejuruan TIK Desain Grafis Muda di BLKK As Syifa Kota Depok sejauh penelusuran peneliti, belum pernah dilakukan. Penelitian oleh Prakarsa (2020) yang menjadikan BLKK As Syifa sebagai salah satu sampelnya diantara 125 BLKK lainnya menekankan pada keberhasilan BLKK sebagai lembaga dalam implementasi pelatihan berbasis kompetensi, dan hanya sedikit mengulas kebermanfaatan hasil pelatihan terhadap para alumni peserta pelatihan. Dengan melihat adanya peningkatan jumlah BLK Komunitas, penting untuk mengevaluasi efektivitas BLK Komunitas dalam memberi *life-skills* yang diperlukan bagi para santri/masyarakat disekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini fokus pada tinjauan capaian program (*outcome*) dan evaluasi dampaknya. Sehingga penelitian ini akan melihat **“Evaluasi Dampak Program Pelatihan Desain Grafis BLK Komunitas As Syifa Syech Yusuf Di Kota Depok Terhadap Alumni Peserta Pelatihan 2019-2020”**.

Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 Pasal 7 menyebutkan bahwa evaluasi program merupakan penilaian secara menyeluruh, sistematis dan obyektif terkait aspek relevansi, efisiensi, efektivitas, dampak, dan keberlanjutan dari pelaksanaan program dengan menunjukkan hubungan sebab akibat akan kegagalan atau keberhasilan pelaksanaan program. Evaluasi

dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas untuk meyakinkan bahwa tujuan program dapat dicapai. Akuntabilitas dapat dinilai dari hasil yang dinikmati oleh masyarakat yang menjadi target sasaran. Hal ini berarti, inti dari akuntabilitas program adalah akuntabilitas terhadap *outcomes/capaian program (short term)* maupun *impact/dampak (long term)* yang dapat diwujudkan oleh program tersebut.

Scriven (1967) dalam Fitzpatrick (2011:20) menyebutkan bahwa evaluasi sumatif akan lebih membantu menyediakan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam menilai keberhasilan tujuan atau capaian program. Dimana kelompok sasaran evaluasinya adalah individu maupun kelompok yang menjadi konsumen atau obyek tujuan program. Untuk dapat mengukur perubahan pada individu maupun kelompok sasaran dalam sebuah program pemberdayaan seperti program pelatihan, perlu melihat bagaimana perubahan itu terjadi. Sehingga dapat diketahui apa yang perlu dimonitor dan direview pada tahapan yang berbeda. Gosling & Edwards (2003:132) menawarkan model matriks model logika (*logic model*), yang menggambarkan bagaimana perubahan terjadi pada level proses yang berbeda seiring waktu.

Teori Program kemudian menggambarkan hubungan logika rantai tujuan/capaian (*the full chain of objectives*) yang menghubungkan inputs ke activities, activities ke output, output ke outcome (capaian/hasil jangka pendek) dan outcome ke impact atau goal (tujuan akhir). Meski begitu, tidak diwajibkan untuk mengevaluasi setiap keterkaitan dalam hierarki (input – activities – output – outcome – impact). Oleh karena hierarki tersebut berfungsi untuk menampilkan serangkaian pilihan bagi evaluasi agar lebih fokus, dan juga untuk menetapkan konteks dengan tujuan mempersempit ruang lingkup evaluasi (Patton, 1996:218).

Penelitian yang mengukur dampak menurut Gosling & Edwards (2003:135) umumnya menggunakan tiga kategori perubahan pada kehidupan masyarakat, yaitu:

1. Kekayaan materi, termasuk aset, pendapatan, kredit dan tabungan, status pekerjaan, upah, pengeluaran dst;

2. Kesejahteraan sosial atau *human capital measures*, lebih mengacu kepada status kesehatan, tingkat mortalitas, akses air bersih dan sanitasi, serta pendidikan;
3. Pemberdayaan atau *political capital measures*, termasuk kepemilikan dan kontrol terhadap aset, persepsi tentang sejahtera dan kualitas hidup, partisipasi dalam membuat keputusan, aksesibilitas terhadap institusi umum dan sumberdaya umum, ketergantungan dan mobilitas, serta pemberdayaan perempuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, agar fenomena dapat diukur. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur *impact* (dampak) terhadap penerima manfaat setelah mengikuti Pelatihan Desain Grafis. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner, pengujian, dan arsip dokumen. Pada penelitian kuantitatif ini, digunakan teori evaluasi program (Fitzpatrick, 2011:159) sebagai acuan untuk kemudian dibuktikan dengan data di lapangan sehingga dapat menghasilkan analisis antara teori dan data guna dapat mengambil suatu kesimpulan/keputusan. Teori evaluasi menggunakan model logika membantu melihat bagaimana Program Pelatihan Desain Grafis di BLKK As Syifa, dalam pencapaian tujuannya. Model logika ditampilkan dalam sebuah tabel matriks dengan kriteria input, activities, output, dan outcome (capaian jangka pendek) serta impact/dampak (capaian jangka panjang).

Jenis penelitian adalah penelitian evaluasi yang merupakan riset terapan, untuk mengetahui efektifitas suatu program. Jenis penelitian terapan ini paling banyak digunakan terutama pada birokrasi organisasi besar untuk mendemonstrasikan efektivitas dari apa yang mereka lakukan (Neuman, 2007). Jenis evaluasi pada penelitian ini adalah evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang berkaitan dengan penyediaan informasi untuk membantu pengambilan keputusan atau membantu dalam membuat penilaian tentang pengadopsian, kelanjutan, atau perluasan program.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah alumni peserta pelatihan lulusan BLKK As Syifa yang telah dinyatakan lulus minimal tiga (3) bulan setelah mengikuti Program Pelatihan TIK Desain Grafis dan telah lulus sertifikasi uji kompetensi, dalam kurun waktu tahun 2019 sampai dengan 2020 yakni sebanyak tujuh (7) angkatan dimana jumlah peserta per angkatan terdiri dari enam belas (16) orang sehingga total berjumlah 112 orang.

Sampel probabilitas dengan metode sampel Krejcie & Morgan digunakan pada penelitian evaluasi ini, namun penghitungan tidak diperlukan. Hubungan antara ukuran sampel dengan total jumlah populasi cukup digambarkan dalam gambar tabel 3.1. Maka dari itu, berdasarkan tabel Krejcie & Morgan (1970), ukuran sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan populasi sebesar 112 adalah 81 dengan tingkat *marginal error* 5%.

Table 2
Sample size for small population

Size of Population(N)	Sample Size (n) for Precision (E) of:		
	±5%	±7%	±10%
100	81	67	51
125	96	78	56
150	110	86	61
175	122	94	64
200	134	101	67
225	144	107	70
250	154	112	72
275	163	117	74
300	172	121	76
325	180	125	77
350	187	129	78
375	194	132	80
400	201	135	81
425	207	138	82
450	212	140	82

Gambar 3.1 Tabel Sampling Krejcie & Morgan

Sumber: *Small-Sample Techniques. The NEA Research Bulletin, Vol. 38 (December, 1960), p. 99.*

Pada sampel penelitian ini perlu mengutamakan teknik penarikan sampel yang proporsional dalam mewakili tiap kelasnya. Stratifikasi populasi menurut kriteria, dalam hal ini yaitu berdasarkan angkatan akan memastikan bahwa mereka terwakilkan secara akurat. Bryman (2012:192-193) menyebutkan bahwa stratified sampling dapat dilakukan hanya jika mudah

mengidentifikasi dan mengalokasi unit kedalam strata. Dengan tersedianya informasi relevan yang memungkinkan untuk mengelompokkan populasi sesuai kriterianya, maka penelitian ini akan menggunakan teknik penarikan sampling *stratified random sampling* dengan rumus:

$$\frac{\text{Angkatan}^n}{\sum \text{populasi}} \times \text{sampel}$$

Tabel 3.2 Stratified Random Sampling Evaluasi Sumatif Terhadap Impact Program Pelatihan TIK Desain Grafis di BLKK As Syifa Kota Depok Tahun 2019-2020

Angkatan	Populasi	Stratified Sample	Pembulatan
Angkatan Peserta Pelatihan TIK Desain Grafis TA 2019 ke-1	16	11,57	12
Angkatan Peserta Pelatihan TIK Desain Grafis TA 2019 ke-2	16	11,57	12

Angkatan	Populasi	Stratified Sample	Pembulatan
Angkatan Peserta Pelatihan TIK Desain Grafis TA 2019 ke-3	16	11,57	12
Angkatan Peserta Pelatihan TIK Desain Grafis TA 2019 ke-4	16	11,57	12
Angkatan Peserta Pelatihan TIK Desain Grafis TA 2019 ke-5	16	11,57	12
Angkatan Peserta Pelatihan TIK Desain Grafis TA 2020 ke-1	16	11,57	12
Angkatan Peserta Pelatihan TIK Desain Grafis TA 2020 ke-2	16	11,57	12
Jumlah	112		84

Dalam proses pengumpulan data lapangan, ditemukan kesulitan berupa keterbatasan jumlah sampel yang berpartisipasi. Selain 20 diantaranya tidak dapat dihubungi dan sebagian besar enggan memberikan respon meski telah diupayakan dengan menghubungi responden satu per satu melalui pesan teks berisi ajakan partisipasi dan link kuesioner, serta undian hadiah bagi responden yang berpartisipasi. Jika dilihat dari *response rate*-nya dengan menggunakan rumus Bryman (2012:199) *Response Rate* sebesar 81.25 persen. Oleh karena data primer yang terkumpul tidak dapat memenuhi target jumlah sampel awal sebesar 84 orang, maka *margin of error* naik menjadi 10% dengan kebutuhan sampel sebesar 51 terpenuhi (lihat Gambar 3.1 Tabel Sampling Krejcie & Morgan).

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data merujuk pada Neuman (2007:248) yang terdiri dari tiga tahap, antara lain coding data, entering data, dan cleaning data. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif univariat dan bivariat, dengan keseluruhan pengolahan data menggunakan alat bantu SPSS. Analisis univariat digunakan untuk menghitung frekuensi terbesar (modus) menggunakan jenis skala ordinal.

Analisis bivariat merupakan metode analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Salah satu cara untuk dapat menjelaskan hubungan tersebut adalah dengan menggunakan *cross tabulation* atau tabel silang

dan uji *chi-square*. Uji chi-square merupakan uji non parametris, metode uji statistik ini adalah satu-satunya metode yang dapat digunakan dengan jenis data nominal dan ordinal (Alston & Bowles, 2003:263). Selain itu uji chi-square digunakan dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan maupun perbedaan yang signifikan atau tidak. Serta mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau *observed frequencies* (f_o) dan frekuensi yang diharapkan atau *expected frequencies* (f_e) pada sampel. Interpretasi hasil chi-square yaitu jika χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jika χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel maka H_0 diterima. Prosedur korelasi bertujuan untuk mengetahui dua hal pada hubungan antar dua variabel:

- 1) Apakah kedua variabel memiliki hubungan signifikan
- 2) Jika terbukti hubungan antara variabel adalah signifikan, bagaimana arah hubungan dan seberapa kuat hubungan tersebut dengan menggunakan signifikansi Kendall's Tau

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel, maka hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan antara kedua variabel

H_1 : Ada hubungan antara kedua variabel

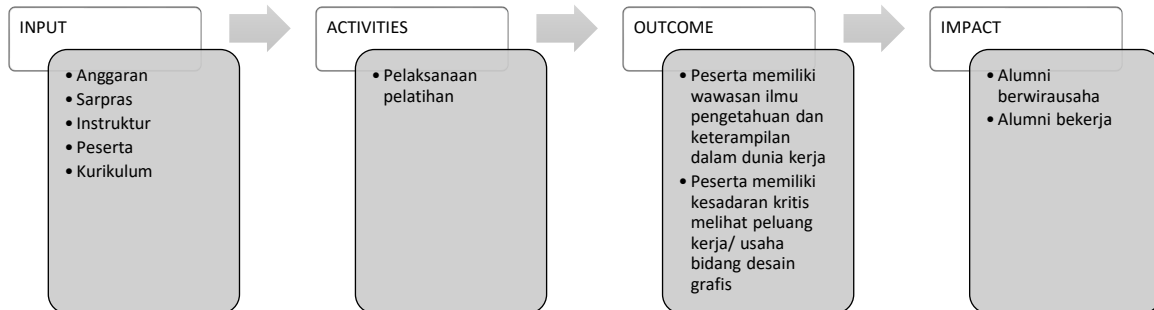
Sehingga dasar kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

- Jika chi-square hitung $<$ chi-square Tabel maka H_0 diterima
- Jika chi-square hitung $>$ chi-square Tabel maka H_0 ditolak

Atau dengan melihat signifikansi hubungan antara dua variabel:

Jika p value > 0.05 maka H0 diterima
Jika p value < 0.05 maka H0 ditolak

Kerangka Konseptual



Melihat hubungan antara Program Pelatihan Desain Grafis di BLKK As Syifa Kota Depok dengan *impact* (dampaknya) terhadap alumni peserta pelatihan, yang dipengaruhi oleh beberapa variabel: input, activities dan outcomes. Pengukuran variabel menggunakan skala likert 1-

5 untuk mengukur jenis data ordinal dengan penilaian 1 = Sangat Tidak Bisa, 5 = Sangat Bisa. Secara lebih rinci, Operasionalisasi Konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Operasionalisasi Konsep

No.	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Skala	Item		
1.	Impact Terciptanya tenaga kerja terampil siap pakai yang memiliki kompetensi Desain Grafis	Alumni berwirausaha	Menciptakan kemandirian dengan memperoleh pemasukan	Ordinal	44		
			Mendorong keberlangsungan usaha melalui network BLKK	Ordinal	46		
			Jumlah alumni berwirausaha terbantu kemudahan akses permodalan meningkat	Ordinal	47		
		Alumni bekerja	Memperoleh penempatan kerja melalui network BLKK	Ordinal	41,42		
			Jenis pekerjaan relevan dengan pelatihan desain gratis	Ordinal	43		
			Tingkat pendapatan diatas Upah Minimum Provinsi (UMP)	Ordinal	45		
2.	Outcome	1. Peserta memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam dunia kerja dan industri	Prinsip dasar desain	Mampu menerapkan prinsip dasar desain	Ordinal	35	
			Prinsip dasar komunikasi	Mampu menerapkan prinsip dasar komunikasi	Ordinal	36	
			Soft skill	Motivasi pelatihan	Ordinal	38	
				Kewirausahaan	Ordinal	39	
		2. Peserta memiliki kesadaran kritis melihat peluang kerja/usaha	Pengetahuan peluang usaha/kerja	Memahami peluang usaha/profesi bidang desain grafis		Ordinal	40

No.	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Skala	Item
	khususnya Desain Grafis	bidang desain grafis			
4.	Activity				
	Pelaksanaan pelatihan	Penyampaian materi pembelajaran teori	Kehadiran peserta dalam pembelajaran teori Manfaat dan Tujuan Pelatihan Berbasis Kompetensi 100% terpenuhi	Ordinal	25
			Kehadiran peserta dalam pembelajaran teori desain grafis, 100% terpenuhi	Ordinal	26
			Kehadiran peserta dalam pembelajaran teori Pengetahuan dunia kerja dan industri, 100% terpenuhi	Ordinal	27
		Praktikum	Kehadiran peserta dalam praktik penggunaan peralatan kerja, 100% terpenuhi	Ordinal	28
			Kehadiran peserta dalam praktik Fungsi dan cara penggunaan Personal Computer, 100% terpenuhi	Ordinal	29
			Kehadiran peserta dalam praktik pengenalan bahan pelatihan dan fungsinya, 100% terpenuhi	Ordinal	30
			Kehadiran peserta dalam praktik Desain menggunakan aplikasi, 100% terpenuhi	Ordinal	31
			Kehadiran peserta dalam praktik menjalankan perintah pada program PC, 100% terpenuhi	Ordinal	32
		Tugas akhir pelatihan	Menciptakan karya desain	Ordinal	33
		Pelaksanaan uji kompetensi	Kelulusan peserta dalam uji kompetensi	Ordinal	34
5.	Input				
	1. Anggaran operasional pelatihan TIK Desain Grafis	Bantuan biaya transportasi	Peserta pelatihan mendapatkan bantuan biaya transportasi	Ordinal	13
	2. Sarana dan Prasarana pelatihan TIK Desain Grafis	Sarana dan prasarana pelatihan pada teori dan praktikum	Kondisi sarana dan prasarana pelatihan baik dan siap pakai	Ordinal	11
			Sarana dan prasarana pelatihan dalam jumlah yang memadai	Ordinal	12
	3. Instruktur pelatih	Memiliki kompetensi teknis substantif (teori & praktik)	Menguasai pengetahuan/ pemahaman terhadap materi pelatihan	Ordinal	15, 16

No.	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Skala	Item
		Kompetensi metodologi/ paedagogi	Memiliki kemampuan membawakan materi (teori & praktik)	Ordinal	17, 18
			Kemampuan memahami masalah peserta	Ordinal	19, 20
	4. Kurikulum Program Pelatihan Desain Grafis	Teori	Materi program pelatihan	Ordinal	21, 22
		Praktikum	Materi praktikum pelatihan	Ordinal	23, 24
	5. Peserta pelatihan TIK Desain Grafis	Profil	Usia	Nominal	3
			Gender	Nominal	4
			Status kawin	Nominal	5
			Pendidikan	Nominal	6
			Pengalaman bekerja	Nominal	7
			Pengetahuan dasar desain grafis	Nominal	8
			Aksesibilitas BLKK	Ordinal	9
			Status pekerjaan	Nominal	10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Validitas

Berdasarkan hasil dari pengujian data, maka dapat disimpulkan bahwa semua item indikator dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) yaitu lebih besar dari 0.374

Hasil Pengujian Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas Alpha juga menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki koefisien Alpha cukup tinggi yaitu di atas 0.60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner reliabel.

Capaian Indikator Dampak

Berdasarkan hasil penelitian, capaian indikator dampak yakni: 1) alumni yang bekerja;

dan 2) alumni yang berwirausaha, menurut atribut responden berdasarkan status pekerjaan mayoritas responden sebanyak 25 orang (49%) adalah bekerja, dimana diantaranya terdapat 7 responden (13.7%) yang bekerja dan memiliki usaha. Sedangkan responden yang berwirausaha sebanyak 5 orang (9.8%). Sisanya merupakan responden dengan status pekerjaan belum bekerja oleh karena meneruskan pendidikan sebanyak 10 orang (19.6%) dan atau sedang mencari pekerjaan sebanyak 11 orang (21.6%). Sedangkan capaian dampak dilihat dari sub indikatornya, hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

1. Mendorong keberlangsungan usaha melalui network BLKK, menurut temuan lapangan mayoritas responden sebanyak 48 orang (94.1%) mengafirmasi bahwa koneksi atau jejaring BLKK As Syifa membantu mereka memasarkan jasa desain grafis.

Tabel 4.1 Mendorong Keberlangsungan Usaha Melalui Network BLKK

Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	3	5.9	5.9
	Ya	48	94.1	100.0
	Total	51	100.0	

Sumber: diolah dengan SPSS berdasarkan data kuesioner 2021

Menurut Gasskov (2000:5) salah satu fungsi yang dimandatkan dalam sistem pelatihan yaitu selalu ada kebutuhan untuk menyamakan kesempatan (*equity*) yang dimiliki setiap orang dalam memperoleh penghasilan melalui pemberdayaan keterampilan sehingga mempersempit celah perbedaan pendapatan.

2. Mendapatkan kemudahan akses permodalan (melalui perbankan/koperasi) menurut temuan lapangan responden hampir terbagi rata dalam dua kategori jawaban, sebanyak 26 orang responden menjawab bahwa mereka belum mendapatkan kemudahan akses permodalan, sedangkan 25 responden lainnya menjawab bahwa mereka cukup terbantu.

Tabel 4.2 Mendapatkan Kemudahan Akses Permodalan

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	26	51.0	51.0	51.0
	Ya	25	49.0	49.0	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Sumber: diolah dengan SPSS berdasarkan data kuesioner 2021

3. Memperoleh penempatan kerja melalui network BLKK, hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden sebanyak 36 orang (70.6%) mengafirmasi bahwa mereka merasa terbantu dengan kemudahan

mendapatkan pekerjaan melalui konektivitas atau jejaring BLKK As Syifa dengan pelaku usaha yang saat ini ada. Sedangkan 15 orang (29.4%) responden lainnya menjawab tidak.

Tabel 4.3 Memperoleh Penempatan Kerja Melalui Network BLKK

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	15	29.4	29.4	29.4
	Ya	36	70.6	70.6	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Sumber: diolah dengan SPSS berdasarkan data kuesioner 2021

Menurut Gasskov (2000:5) pelatihan berperan penting dalam melatih kembali pekerja yang keluar dari pekerjaannya, atau akan menempati pekerjaan baru dengan tuntutan baru. Dengan demikian pelatihan membantu mengurangi biaya sosial dari perubahan, dan melanjutkan program pelatihan ulang (*reskilling*) dan peningkatan (*upskilling*) untuk pekerja pada semua tingkatan baik ahli maupun *semi-skilled*.

4. Jenis pekerjaan relevan dengan pelatihan desain grafis, hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden sebanyak 35 orang (68.6%) memiliki jenis pekerjaan atau usaha atau kegiatan yang relevan dengan pelatihan desain grafis, sedangkan 16 orang responden (31.4%) lainnya mendapat pekerjaan atau melakukan usaha atau kegiatan yang tidak relevan dengan pelatihan desain grafis yang pernah diikuti.

Tabel 4.4 Jenis Pekerjaan Relevan dengan Pelatihan Desain Grafis

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	16	31.4	31.4	31.4
	Ya	35	68.6	68.6	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Sumber: diolah dengan SPSS berdasarkan data kuesioner 2021

5. Menciptakan kemandirian dengan memperoleh pemasukan, berdasarkan temuan lapangan keseluruhan responden

menjawab “Ya”, bahwa dengan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan, membantu mereka mendapatkan pemasukan.

Tabel 4.5 Menciptakan Kemandirian dengan Memperoleh Pemasukan

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	51	100.0	100.0	100.0

Sumber: diolah dengan SPSS berdasarkan data kuesioner 2021

Friedman (1992) mendefinisikan pemberdayaan sebagai pendekatan alternatif untuk membangun inisiatif masyarakat, dimana negara berperan dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, memfasilitasi, dan mendukung. Sunarto (2010) mendefinisikan pemberdayaan sebagai proses, dimana pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan (Ani Karniyati dkk, 2019).

6. Tingkat pendapatan diatas Upah Minimum Provinsi (UMP). Besaran upah yang diperoleh responden dalam sebulan dari pekerjaan / kegiatannya, berdasarkan temuan lapangan dengan acuan besaran upah menggunakan UMP Jawa Barat 2021 mayoritas responden sebanyak 32 orang (62.7%) memperoleh pemasukan/upah dengan besaran yang memenuhi standar besaran UMP Provinsi Jawa Barat tahun 2021. Sedangkan 19 orang responden lainnya (37.3%) menjawab bahwa mereka belum mendapatkan pemasukan yang memenuhi standar besaran UMP Provinsi Jawa Barat.

Tabel 4.6 Tingkat Pendapatan Diatas UMP

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	19	37.3	37.3	37.3
	Ya	32	62.7	62.7	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Sumber: diolah dengan SPSS berdasarkan data kuesioner 2021

Andrea Benecchi (2019) dalam penelitian disertasinya menjelaskan kegiatan pelatihan merupakan elemen penting dari ekonomi maju modern. Pekerja dengan tingkat pendidikan yang

berbeda memiliki profil upah yang berbeda. Pelatihan melengkapi pendidikan sebagai sumber tambahan modal manusia bagi pekerja, meningkatkan produktivitas mereka dan,

dengan demikian, meningkatkan upah mereka.

Jika melihat pengaruh capaian outcome peserta pelatihan atau responden Mampu memahami jenjang karir/peluang usaha pada bidang desain grafis program terhadap dampak pelatihan, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2 sided)* pada uji *chi square* adalah sebesar $0,007 < 0.05$. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut H_0 ditolak. Berdasarkan output uji korelasi kendall's tau, diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) antara variabel outcome dan impact adalah sebesar $0.002 < 0.05$, maka terdapat hubungan signifikan (nyata). Sedangkan keeratan hubungan antara kedua variabel dalam korelasi kendall's tau, diketahui nilai koefisien korelasi (correlation coefficient) variabel outcome sebesar 0.431. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah "cukup". Sementara tanda bintang (**) menunjukkan hubungan yang terbentuk signifikan pada angka signifikansi sebesar 0.01. Arah hubungan antara kedua variabel dalam analisis korelasi, diketahui bernilai positif sebesar 0.431.

Jika melihat pengaruh capaian outcome Kegiatan asistensi BLKK pasca pelatihan membantu mewujudkan ide peluang usaha alumni terhadap dampak pelatihan, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2 sided)* pada uji *chi square* adalah sebesar $0,028 < 0.05$, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan output uji korelasi kendall's tau, diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) antara variabel outcome dan impact adalah sebesar 0.022, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (nyata) di antara kedua variabel tersebut. Sedangkan keeratan hubungan antara kedua variabel dalam korelasi kendall's tau, diketahui nilai koefisien korelasi (correlation coefficient) sebesar 0.323, dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan antara variabel adalah "cukup". Sementara tanda bintang (*) menunjukkan hubungan yang terbentuk adalah signifikan pada angka signifikansi sebesar 0.05. Arah hubungan dilihat dari angka koefisien korelasi diketahui bernilai positif sebesar 0.323.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara indikator Soft skill pada variabel outcome dengan dampak pelatihan. Serta terdapat hubungan antara indikator Pengetahuan peluang usaha/kerja bidang desain grafis pada variabel outcome dengan dampak pelatihan. Kedua indikator tersebut merupakan salah satu standar kompetensi yang fokus menyiapkan peserta pada kondisi pasca pelatihan agar siap bersaing dalam pasar kerja. Usaha Dewan Pelatihan Kerja Nasional (DPKN) untuk memandirikan BLK Komunitas dengan membangun ekosistem kewirausahaan dapat dikembangkan dengan menggali potensi lebih dalam pada kedua indikator ini sehingga dalam implementasinya tercipta sistem yang holistik dan terintegrasi serta saling menguntungkan bagi BLKK, Alumni peserta, dan pelaku usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Prakarsa. (2020). Balai Latihan Kerja Komunitas (BLK-Komunitas) Angkatan 2017 – 2018. *Laporan Evaluasi*, 63.
- Sea, J. A. T. J. (2019). *Kunjungan ke BLK Komunitas Dalam Rangka Studi Eksplorasi J-Pal SEA*.
- Sea, J. A. T. J. (2019). *Usulan Program untuk Meningkatkan Kesempatan Kerja Lulusan BLK Komunitas*.
- Petunjuk Teknis Bantuan Program Pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Tahun Anggaran 2020, Pub. L. Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Nomor 2. 69/LP.00.03/II/2020, 96 (2020).
- Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Pembangunan Gedung Workshop dan Peralatan Pelatihan Kerja BLK Komunitas Tahun Anggaran 2019, Pub. L. Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Nomor Kep. 359/LATTAS/XI/2018, 645 (2018).

- Isbandi Rukminto Adi. (2018). *Kesejahteraan Sosial- Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan* (Edisi Kedu). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Isbandi Rukminto Adi. (2013). *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Edisi Revi). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Ife, J. (2008). *Human Rights and Social Work - Towards Right Based Pactice* (Revised Ed). Cambridge University Press.
- Ketenagakerjaan, Pub. L. Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003, 54 (2003).
- Ahmad Basri, Yohanes Susanto, J. K. (2020). Pengaruh Pendidikan, Kompetensi, Pelatihan, dan Motivasi Terhadap Mutu Peserta Pelatihan Pada UPT BLK UKM Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Media Ekonomi*, 25(No.1). e-ISSN:2656-8861
- Asy'ari, H. (2018). *Pengaruh Need Motivation dan Pelatihan Kreatifitas Kerja Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BLK Kabupaten Kulonprogo, DIY, Tahun 2018)*. Universitas Islam Negeri Malang.
- Simbolon, G. (2017). *Pengaruh Kompetensi Instruktur dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Pelatihan Otomotif*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pedoman Evaluasi Pembangunan Nasional, Pub. L. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017, 80 (2017).
- Jody L. Fitzpatrick, James R. Sanders, B. R. W. (2011). *Program Evaluation Alternative Approaches and Practical Guidelines* (N. H. Jeffery W. Johnston, Meredith D. Fossel (ed.); Fourth Edi). Pearson Education Inc.
- Gosling & Edward. (2003). *Toolkits A Practical Guide to Planning Monitoring Evaluation and Impact Assessment*. In *Toolkits* (p. 341).
- Benecchi, A. (2019). *Job training and inequality. University of Glasgow*. <http://theses.gla.ac.uk/81349/>
- Gasskov, V. (2000). *Managing Vocational Training Systems - A handbook for senior administrators*. International Labour Organization.
- Paul J. Gertler, S. M., Patrick Premand, L. B. R., & Vermeersch, and C. M. J. (2016). *Impact Evaluation in Practice* (2nd Editio). International Bank for Reconstruction and Development / The World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-0779-4>